

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Tinjauan Lingkungan Perusahaan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang memiliki peran penting bagi karyawan serta dapat mempengaruhi perilaku ataupun sikap para pekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Lingkungan kerja merupakan salah satu komponen terpenting bagi karyawan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh perusahaan. Dalam lingkungan kerja ini mencakup berbagai hubungan kerja yang terbentuk antara sesama karyawan dan hubungan kerja antara bawahan dan atas serta lingkungan kerja fisik tempat karyawan bekerja (Ronal and Hotlin 2019).

Banyak sekali bahaya dari lingkungan area tambang salah satunya adalah bahaya dari debu batu bara. Debu dari pengangkutan batu bara ini sangat berbahaya bagi lingkungan tidak hanya berdampak pada lingkungan namun juga berbahaya bagi para pekerja, banyak sekali efek samping yang terjadi jika para pekerja setiap harinya menghirup debu batu bara para pekerja dapat mengalami penyakit akibat kerja seperti penyakit ISPA. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi dan tidak diberikan solusi maka

akan mengakibatkan banyak permasalahan yang timbul serta menghambat proses produksi (Yunus et al. 2020).

## 2. Tinjauan Behavior

### a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Terbentuknya tindakan seseorang berdasarkan pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo, (2003) pengetahuan secara garis besar di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*) Tahu diartikan sebagai pekerja mengetahui risiko jika merokok cara terus menerus dalam jangka yang panjang.
2. Memahami (*comprehension*) Pekerja memahami bahaya dari rokok
3. Aplikasi (*aplication*) Mengaplikasikan program safety talk sebagai upaya promosi k3 di perusahaan tambang batu bara.
4. Analisis (*analysis*) Pekerja dapat membedakan bahaya dan risiko ditempat kerja.

5. Sintesis (*synthesis*) Kemampuan pekerja untuk merangkum pengetahuan yang telah diberikan melalui safety talk terkait bahaya merokok dengan penyakit ISPA.
6. Evaluasi (*evaluation*) Mengevaluasi perilaku pekerja dalam menggunakan rokok elektrik.

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat diukur melalui beberapa cara diantaranya dengan melakukan wawancara dan juga memberikan angket ataupun kuesioner tentang objek pengetahuan yang akan diukur (Hombing 2015).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

$$\text{Rumus: } x = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Item}} \times 100 \%$$

1. Tingkat pengetahuan dikatakan baik, jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar  $\geq 75\%$ .
2. Tingkat pengetahuan dikatakan cukup, jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar 56-74%
3. Tingkat pengetahuan dikatakan kurang, jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar  $< 55\%$ .

## b. Sikap

Sikap adalah bentuk pernyataan seseorang terhadap hal-hal yang ditemuinya, seperti benda, orang, ataupun fenomena. Sikap ini membutuhkan stimulus untuk menghasilkan sebuah respon. Output dari sikap tergantung pada setiap individu, apabila individu tersebut tertarik maka akan mendekat dan apabila tidak suka maka akan merespon sebaliknya. Pada prinsipnya sikap dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan cara-cara tertentu.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Selain itu dapat dilakukan dengan beberapa pernyataan hipotesis kemudian menanyakan pendapat responden mengenai pernyataan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Untuk mengukur sikap dimasukkan pada standar kriteria tertentu yaitu:

1. Menerima (Positif)  $= \geq 75 \%$
2. Tidak menerima (Negatif)  $= \leq 74 \%$

## c. Praktik

Praktik adalah suatu tindakan yang mempraktekkan suatu teori, metode, serta hal yang lain untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan yang diinginkan. Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara

lain adalah fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2010)

Ada 4 tingkatan praktik, yaitu:

1. Persepsi, proses mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon terpimpin, proses melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme, proses ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan yang sering dilakukan.
4. Adaptasi, suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Pengukuran praktik dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk melihat dari tingkat pemahaman, apakah masih menggunakan rokok elektrik atau tidak.

### 3. Tinjauan *Safety Talk*

*Safety talk* merupakan suatu kegiatan promosi k3 untuk mengingatkan para tenaga kerja bahwasanya pentingnya memperhatikan keselamatan saat bekerja. *Safety talk* berhubungan dengan masalah yang terjadi ditempat kerja. *Safety talk* ini tidak menggantikan pelatihan formal, melalui safety talk peneliti dapat memberikan informasi kepada para pekerja tentang persyaratan kesehatan dan keselamatan serta peralatan dan juga perlengkapan,

bahan, prosedur yang harus digunakan para pekerja dalam melakukan setiap pekerjaan. *Safety talk* ini biasanya dilakukan sekitar 15-20 menit sebelum para pekerja melakukan pekerjaannya (Flowrenza and Harianto 2020). *Safety talk* merupakan bentuk diskusi secara bersama yang dilakukan secara rutin bersama para pekerja untuk membahas permasalahan yang terjadi ditempat kerja serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi supaya tidak mengganggu pekerjaan dan juga proses produksi pada perusahaan.

#### 4. Tinjauan Rokok

Rokok adalah gulungan tembakau yang di gulung dengan bungkus kertas. Rokok adalah salah satu produk dari tembakau yang dapat dibakar, di hisap ataupun dapat dihirup, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu, ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kusno 2019).

Rokok dijadikan sebagai simbol kejantanan, kekuatan, kegagahan, keberanian, dan ketangguhan. Dalam satu batang rokok mengandung zat-zat kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh, diantaranya adalah nikotin, tar, insektisida, polycyclic, carcinogens, dan karbonmonoksida. Merokok sangat berhubungan dengan penyakit jantung, pernapasan, kanker dan risiko penyakit lainnya. Pembuluh darah pada orang yang merokok terjadi penyempitan

sehingga tekanan darah meningkat. Hal ini dapat menyebabkan stroke apabila menyumbat pembuluh darah di otak atau vena sekitar otak. Penyakit paru-paru seperti PPOK, emphysema, chronic bronchitis dan ISPA merupakan dampak dari merokok yang merusak saluran pernapasan dan alveolus (Sapta Wardana, Ma'rufi, and Widi E Y 2020).

#### 5. Tinjauan ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang menyerang radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah, disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun riketsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko seseorang terkena ISPA yaitu faktor lingkungan, karakteristik individu dan perilaku pekerja. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara (debu, asap rokok, polusi udara akibat hasil industri dan asap hasil pembakaran bahan bakar dengan konsentrasi yang tinggi). Faktor individu seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan juga dapat mempengaruhi risiko kerentanan terkena ISPA dan perilaku pekerja meliputi merokok dan penggunaan masker (Maryadi 2021).

#### **B. Tinjauan Sudut Pandang Islami**

Kesehatan adalah hal yang paling berharga, oleh karena itu harus benar-benar dijaga dalam segi apapun, karena jika sudah sakit maka akan sulit melakukan hal apapun. Banyak para pekerja yang lalai

dalam menjaga kesehatannya, dan sering melakukan hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan. Salah satunya adalah kebiasaan merokok, sangat banyak dijumpai para pekerja tambang yang berperilaku merokok, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi stress saat bekerja. Para pekerja tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan jika merokok secara terus menerus.

Selain berbahaya untuk kesehatan, Fatwa Muhammadiyah juga menjelaskan bahwasanya rokok hukumnya adalah haram. Menurut fatwa muhammadiyah merokok hukumnya adalah haram, karena merokok adalah perbuatan yang merusak dan membahayakan diri sendiri dan orang lain yang terkena paparan uap. Selain itu rokok mengandung zat adiktif dan unsur racun yang membahayakan, serta dampak buruknya dapat dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang (Hilman Jayadi 2021).

Dalam agama islam sendiri sangat ditekankan akan kepedulian dengan sesama, harus saling mengingatkan satu sama lain terutama jika rekan kerja berbuat aktivitas yang membahayakan, harus segera di tegur dan diberikan nasihat supaya tidak mengulangi hal yang sama karena dapat membahayakan dirinya. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan terutama dalam lingkup dunia kerja harus mampu memberikan informasi dan mengingatkan dalam hal kebaikan, karena hal tersebut tidak hanya berdampak bagi orang lain namun juga sangat berdampak untuk diri sendiri.



Di dalam al-quran juga telah dijelaskan pentingnya mengingatkan sesama, sebagaimana telah dijelaskan di dalam al-quran surat al-asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
بِالصَّبْرِ

artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al Asr 1-3).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebagai manusia terutama umat muslim haru saling mengingatkan dan menasihati terutama dalam hal kebaikan supaya saling terhindar dari berbagai malapetaka ataupun musibah yang tidak di inginkan.

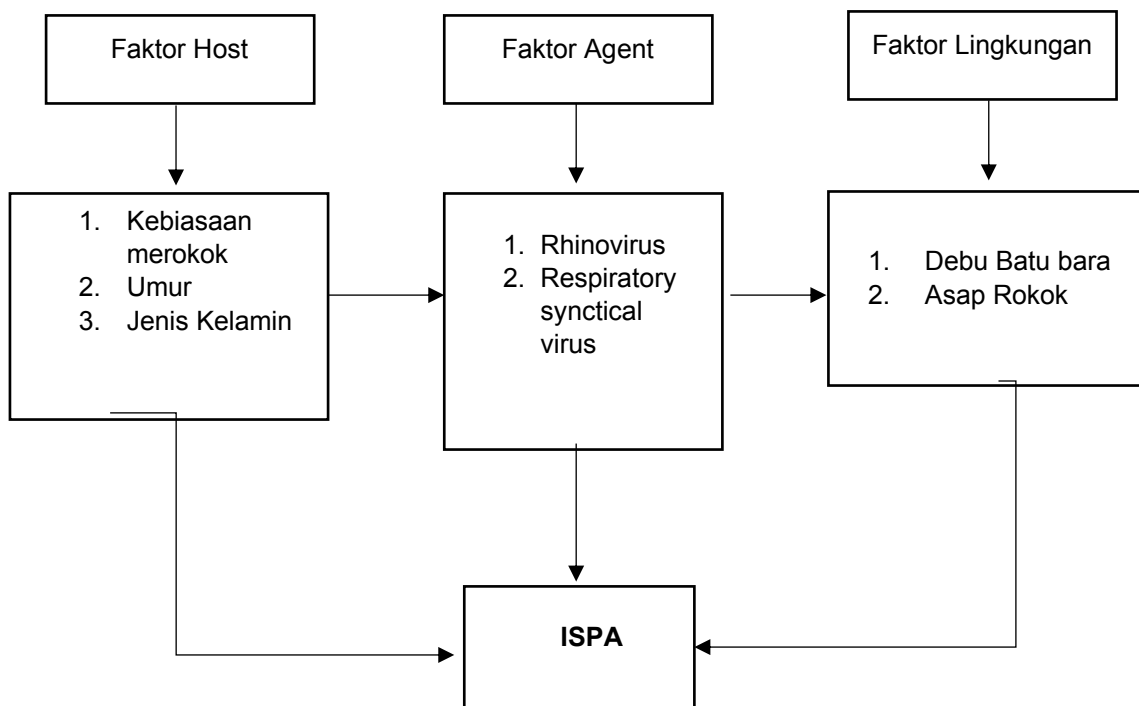
Selain itu beberapa hadis juga menjelaskan tentang pentingnya mengingatkan satu sama lain diantaranya hadist dari Uqbah bin 'Amr Radhiyallahu 'anhu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:

“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”.  
(HR.Muslim)

Hadist Umar bin Khatib RA berkata: “Tidak ada kebaikan pada kaum yang tidak saling menasihati, dan tidak ada kebaikan pula paa kaum yang tidak mencintai nasihat.” (Al-Istiqomah).

### C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori atau kerangka pikir merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka yang berisi konsep-konsep teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kerangka teori ini menggunakan teori segitiga epidemiologi yang terdiri dari 3 faktor penyebab yakni manusia (host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment).



Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari Teori Segitiga Epidemiologi (Notoadmojo 2012)

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep ataupun variabel-variabel yang akan diamati atau yang akan diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan nantinya (Notoatmodjo 2005). Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk.



Gambar 2 Kerangka Konsep Pendidikan Sarwono 2004

#### E. Hipotesis / Pernyataan Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara terhadap suatu observasi/fenomena yang dapat diuji lebih lanjut.

$H_a$  : Ada pengaruh *safety talk* terhadap pengetahuan, sikap, praktik para pekerja tambang batu bara mengenai perilaku merokok pada kelompok *experimen*.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh *safety talk* terhadap pengetahuan, sikap, praktik para pekerja tambang batu bara mengenai perilaku merokok pada kelompok *experimen*.